



PERESMIAN PASAR TALOK GENDENG

Targetkan 120 Pedagang Miliki KBP

YOGYA (KR) - Sebanyak 120 pedagang yang sebelumnya menempati Jalan Tridarma Gendeng, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman mulai menempati tempat baru yang lebih representatif yakni Pasar Talok Gendeng.

Karena sebelumnya pedagang belum mendapatkan Kartu Bukti Pedagang (KBP), ditargetkan dalam jangka waktu enam bulan, 120 pedagang mendapatkan KBP semua.

Demikian dijelaskan Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta, Achmad Fadli kepada wartawan di sela peresmian Pasar Talok Gendeng, Minggu pagi (25/4). Fadli menuturkan sebelumnya pedagang yang memiliki KBP di Pasar Talok hanya ada tujuh orang namun semakin lama jumlah ini berkembang. Pasar Talok yang didirikan memiliki bangunan seluas 454 m². Pasar Talok memiliki modul sejumlah 120 dengan luas 2 meter per modulnya. "Modul ini ke-

cil-kecil karena kebanyakan mereka berdagang memakai *tengok* sehingga tidak memakan banyak tempat," jelasnya.

Selama enam bulan ke depan ini, pedagang belum ditarik retribusi karena belum memiliki KBP. Namun mereka masih ditarik iuran lapak seperti sebelumnya.

Pasar Talok ini nampak representatif dengan bangunan baru dan lantai ubin halus berwarna *orange*. Bangunan juga dilengkapi dengan tempat sampah organik dan non-organik, 3 kamar mandi/WC, musala, kantor pengelola, tempat parkir seluas 40 m², penerangan umum/listrik, alat pemadam kebakaran dan pengelolaan limbah.

"Untuk pengelolaan parkir,

keamanan dan sebagainya kami serahkan pada RW yang bersangkutan. Ada permintaan dari karang taruna setempat, supaya malam hari boleh dipergunakan untuk aktivitas mereka. Kalau sebelumnya pedagang hanya diperbolehkan berjualan hingga pukul 12.00 siang, namun di tempat baru ini pedagang bisa berjualan dari pukul 03.30 -

14.00 WIB," terangnya lagi. Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto berujar ada dua sisi positif dari penempatan Pasar Talok yakni pedagang dapat berjualan dengan nyaman karena secara sah sudah dilindungi hukum secara legal. Selain itu terpenuhinya kebutuhan masyarakat sekitar sehingga membangkitkan gairah perekonomian.

"Secara prinsip tidak boleh ada pasar tradisional di Kota Yogyakarta itu kalah dengan Supermarket. Maka dari itu dibuatlah pasar yang bersih dan nyaman dengan pelayanan yang baik. Tidak ada lagi pasar yang identik dengan becek, bau dan kotor. Pasar harus bersih dan nyaman sehingga *rejekine apik*" tegasnya. (M-1)-g



Ibu-ibu boyongan barang dagangannya menandai peresmian pasar Talok Gendeng.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi

1.

2.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005